

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Mayoritas klaim rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Gamping tercatat pada *Severity Level I* (74%), diikuti oleh *Severity Level II* (15%) dan *Severity Level III* (11%), yang mengindikasikan bahwa mayoritas pasien rawat inap memiliki tingkat keparahan ringan dengan kompleksitas klinis yang rendah.
2. Persentase klaim pending berdasarkan tingkat keparahan atau *severity level* pasien. Terlihat bahwa semakin tinggi tingkat *severity level*, maka persentase klaim pending juga cenderung meningkat. Pada *Severity Level I*, persentase pending sebesar 0,7% (2 dari 288 klaim), pada *Severity Level II* sebesar 1,8% (1 dari 57 klaim), dan pada *Severity Level III* meningkat menjadi 6,8% (3 dari 44 klaim). Temuan ini menunjukkan bahwa kasus dengan tingkat keparahan yang lebih tinggi berisiko lebih besar mengalami pending klaim. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kompleksitas kondisi klinis dan tindakan medis pada pasien dengan *severity level* tinggi, yang memerlukan dokumentasi lebih lengkap, rinci, dan akurat. Dengan adanya kejadian pending klaim yang lebih tinggi pada *severity level 3* ini menunjukkan bahwa keterambilan seorang *clinical coder* dalam melakukan reseleksi kode pada kasus rekam medis dengan kondisi major komplikasi dan komorbiditi menjadi penting.
3. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai signifikansi $p = 0,009$ ($p < 0,05$), yang dapat disimpulkan adanya hubungan signifikan antara *severity level* dengan terjadinya pending klaim. Semakin tinggi *severity level* (tingkat keparahan) maka semakin tinggi angka kejadian pending.

B. Saran

Bedasarkan ditemukannya masalah pada pending klaim yang banyak terjadi pada kasus pasien dengan *severity level* tinggi maka peneliti memberikan saran :

Memperkuat manajemen dokumentasi rekam medis, terutama pada pasien dengan tingkat *severity* yang tinggi, mengingat kelompok ini memiliki risiko lebih besar mengalami penundaan klaim dan memberikan perhatian lebih terhadap peningkatan ketelitian petugas *coder* dalam menerapkan aturan pengodean berdasarkan *ICD*, khususnya terkait penggunaan kode ganda dan kode kombinasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyelenggarakan pelatihan berkala bagi tenaga *coder*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *severity*, maka semakin tinggi pula risiko terjadinya pending klaim.